



**PENERAPAN KODE ETIK NORMA PAKAIAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

UMMU ATIKA NASUTION

NIM. 1620100174

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENERAPAN KODE ETIK NORMA PAKAIAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**UMMU ATIKA NASUTION
NIM. 1620100174**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Magdanela, M. Ag
NIP. 19740319200032001

PEMBIMBING II

Muhlison, M. Ag
NIP. 197012282005011003



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ummu Atika Nasution
Lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ummu Atika Nasution yang berjudul: **“Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Magdalena M. Ag.
NIP. 19740319 2000 03 2001

PEMBIMBING II



Muhlison M. Ag.
NIP. 19701228 2005 01 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya. Skripsi dengan Judul “**Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan**” dengan asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pendapat dan rumusan masalah saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naska Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Ummu Atika Nasution
NIM. 16 201 00174

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Atika Nasution
NIM : 1620100174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2021

Pembuat Pernyataan,



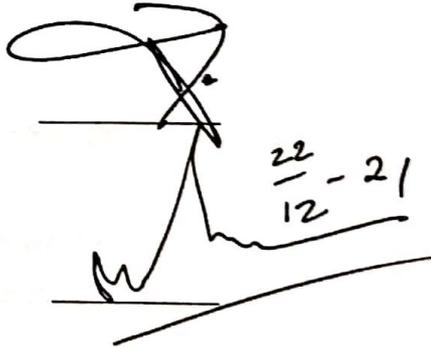

Ummu Atika Nasution

NIM. 1620100174

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : UMMU ATIKA NASUTION
NIM : 16 201 00 174
**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN KODE ETIK NORMA PAKAIAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN**

**AKAIAN
AGAMA
GURUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag.,M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang metodologi)	
2.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Bahasa)	
3.	<u>Ds. H. Syafnan Lubis, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang isi Umum)	
4.	<u>Muhlison, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Pai)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 07 Desember 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 14.30 WIB
Hasil/Nilai : 70/B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id>
E-mail: ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan**

Ditulis Oleh : Ummu Atika Nasution

NIM : 16 201 00174

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, Desember 2021

Dekan FTIK,



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Ummu Atika Nasution
Nim : 16 201 00174
Judul : Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pakaian yang dipakai oleh mahasiswa/i yang belum sesuai dengan Kode Etik Norma Pakaian IAIN Padangsidempuan, seperti pakaian yang transparan dan ketat, dan berbahan karet, tidak boleh memakai sandal, dan kaos kaki ukurannya minimal harus 20 cm dari mata kaki. akan tetapi masih banyak mahasiswa yang memakai kaos kaki tidak sesuai dengan Penerapan Kode Etik norma pakaian IAIN Padangsidempuan, mahasiswa tidak boleh berambut panjang, berkuku panjang, dan tidak memakai kalung, gelang, anting, tato serta atribut organisasi sosial politik luar kampus.

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi PAI, FTIK, IAIN Padangsidempuan. Apa saja faktor penghambat penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi PAI, FTIK, IAIN Padangsidempuan. Bagaimana solusi dalam penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi PAI, FTIK, IAIN Padangsidempuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi PAI, FTIK, IAIN Padangsidempuan. untuk mengetahui hambatan penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi PAI, FTIK, IAIN Padangsidempuan. untuk mengetahui solusi penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi PAI, FTIK, IAIN Padangsidempuan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan di lapangan, adapun lokasi penelitian ini Kampus IAIN Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang diambil adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, sedangkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan langkah reduksi data, deskriptif data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa dan hambatan dalam penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa, dan solusi dalam penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi PAI, FTIK, IAIN Padangsidempuan dalam kehidupan sehari-hari dalam proses belajar mengajar sudah sesuai diaplikasikan,

Kata Kunci: Penerapan Kode Etik Norma Pakaian



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan rahmatnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Peneliti sangat menyadari keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena M.Ag, pembimbing I dan Bapak. Muhlison, M.Ag. pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku rector IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, S.Si., M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum UPT Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf/pegawai yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu para dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Terkhusus dan tersitimewa untuk Ayahanda tercinta (Sutan Badulla Nasution), dan Ibunda tercinta (Siti Esa Hasibuan) yang telah bekerja keras dalam memberikan dukungan moril dan material mulai dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan perguruan tinggi. Segenap keluarga besar peneliti, Irma suryani Nasution, Tongku Sulaiman Nasution dan Roi Hanafi Nasution serta keluarga lainnya sebagai sumber motivasi peneliti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, dan dukungan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
8. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan Bapak Drs, Abdul Sattar Daulay, ketua jurusan pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan. dan seluruh Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik di IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian.

9. Para sahabat tercinta PAI-6 terkhusus Riski Alex Sander Hasibuan, Rita Tukmaida ritonga, Nur Azizah, Khotni Zuchrina, Riski Melinda. yang telah memberikan motivasi dan dukungan terhadap peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan, dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Peneliti

UMMU ATIKA NASUTION
NIM.16 201 00174

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Penerapan.....	8
2. Pengertian Kode Etik.....	9
3. Norma Pakaian	9
a. Pengertian Norma Pakaian.....	9
b. Karakteristik Pakaian Syar'i.....	10
c. Manfaat Pakaian Syar'i.....	14
d. Tujuan dan Fungsi Penerapan Kode Etik.....	16
e. Ciri-ciri Penerapan Karakteristik Kode Etik Norma Pakaian.....	16
B. Penelitian yang Relevan.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	26
C. Unit Analisis atau Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Penjaminan Keabsahan.....	29
G. Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat FTIK IAIN Padangsidimpuan.....	32
2. Visi dan Misi FTIK IAIN Padangsidimpuan.....	34
3. Sarana dan Prasarana FTIK IAIN Padangsidimpuan.....	35
B. Temuan Khusus	
1. Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Kuliah Mahasiswa.....	38
a. Penerapan kode etik yang Benar.....	40
b. Penerapan kode etik yang salah.....	42
c. Penerapan kode etik yang Berbentuk Kontra Kode Etik.....	44
2. Penerapan Kode Etik Mahasiswi.....	46
a. Penerapan kode etik yang Benar.....	47
b. Penerapan kode etik yang salah.....	49
c. Penerapan yang Berbentuk Kontra Kode Etik.....	50
3. Faktor Penghambat Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi PAI.....	55
a. Faktor Internal.....	55
b. Faktor Eksternal.....	58
4. Solusi Terhadap Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi PAI.....	58
C. Analisis Hasil Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak dapat menghindar dari yang namanya perkembangan zaman, semakin kedepan akan semakin banyak inovasi atau perubahan yang akan bermunculan. Salah satu inovasi tersebut adalah dalam bidang fashion. ini akan marak sekali pasar online yang menawarkan berbagai ragam model pakaian. Karena kita sebagai kampus yang berbasis ke islaman seharusnya bisa memberikan contoh yang baik kepada kampus lain, terutama dalam bidang pakaian/busana, Terlebih jika disandingkan dengan remaja yang modis maka akan semakin tertarik dengan berbagai pakaian yang memiliki style atau bergaya.¹

Fenomena yang seperti ini berdampak pada seluruh kalangan masyarakat mulai dari tingkat bawah sampai pada tingkat atas, tua, muda, anak-anak, orang tua, pria, wanita, termasuk mahasiswa. Mahasiswa yang mayoritasnya berasal dari kalangan anak muda cenderung tertarik dengan sesuatu yang menjadi trend, mengikuti zaman yang disebut dengan update.² mengikuti dan mengenakan pakaian apa saja yang sedang trend sehingga merasa tampil percaya diri jika mengenakan pakaian yang update.

¹Istiana Malikatin Nafiah, Ali Anwar, 'Etika Berbusana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Perspektif Kode Etik IAIN Kediri', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 31, No. 2, Juli 2020, hlm, 293.

² Miftahul Huda, 'Makna Busana Muslim Menurut Mahasiswa Model UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Skripsi*(UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 4.

Dapat dikatakan sebagai anak remaja yang masih dalam proses perkembangan, mereka menyukai hal-hal yang menarik, dan tampil bagus. Menurut teori perkembangan anak disebutkan bahwa remaja memiliki sifat ingin diperhatikan orang lain maka tidak akan mengesampingkan soal penampilan, sebab memiliki penampilan yang perfect merupakan suatu totalitas bagi mereka penampilan yang perfect akan membuat percaya diri sehingga dapat menarik perhatian orang banyak bahkan lawan jenisnya.³

Tujuan berpakaian pun berbeda-beda, ada yang berorientasi menutupi aurat dan ada yang hanya sekedar mengikuti trend. Tujuan itu akan terlihat dari pakaian yang mereka pakai. Pakaian dapat mencerminkan karakter pemakai dan pakaian mencerminkan kepribadian yang dimiliki seseorang. Dari gaya mahasiswa PAI khususnya beberapa mahasiswa mengenakan pakaian yang menutupi aurat ada pula yang memakai pakaian namun kurang sesuai.

Cara berpakaian setiap mahasiswa dapat dilihat dari karakter masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki karakter dinamis akan memakai pakaian yang modis dan trendy, memiliki cara yang berbeda dengan mahasiswa yang memiliki karakter yang pendiam mereka akan memiliki pakaian yang sederhana dan agamis.

Terlebih aturan dalam perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan tidak mewajibkan untuk berseragam seperti yang ada dalam sekolah dasar. Akibatnya banyak mahasiswa yang mengenakan

³ Prijana, 'Internet dan Gaya Fashion Mahasiswa', *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol, 3, No. 2 (2015): hlm. 294.

bermacam model pakaian. Terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang nantinya akan menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Maka sudah sepatutnyalah mereka memberikan teladan yang baik bagi teman-temannya, dan siswa termasuk, dalam berpakaian.

Akan tetapi pada kenyataannya dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Wakil Bidang Kemahasiswaan, di kampus IAIN Padangsidimpan, FTIK, belum semua mahasiswa yang mematuhi kode etik berpakaian, kurang lebih 0-3% mahasiswa yang belum mematuhi kode etik berpakaian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, akan tetapi jika pada saat proses ujian semester berlangsung akan lebih banyak mahasiswa yang melanggar penerapan kode etik norma pakaian bisa mencapai 1-10% orang yang melanggar kode etik norma pakaian. Identitas PAI dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa PAI itu berpakaian, karena pakaian merupakan sesuatu yang nampak dan menjadi sorotan utama dalam menilai identitas seseorang.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pakaian yang dipakai oleh mahasiswa/i yang belum sesuai dengan Kode Etik Norma Pakaian IAIN padangsidimpuan, seperti pakaian yang transparan dan ketat, dan tidak berbahan karet, tidak boleh memakai sandal, dan kaos kaki,ukurannya minimal harus 20 cm dari mata kaki. akan tetapi masih banyak mahasiswi yang memakai kaos kaki tidak sesuai dengan Penerapan Kode Etik norma pakaian IAIN Padangsidimpuan, mahasiswa tidak boleh

berambut panjang, berkuku panjang, dan tidak memakai kalung, gelang, anting, tato serta atribut organisasi sosial politik luar kampus.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

Dalam permasalahan diatas peneliti membatasi masalah penelitian tentang penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa IAIN Padangsidempuan dalam sehari-hari yang sesuai dengan kode etik keputusan rektor IAIN Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Setelah peneliti memaparkan identifikasi masalah yang terjadi, maka peneliti membatasi pembahasan penerapan kode etik pakaian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN padangsidmpuan.

1. Penerapan adalah perihal mempraktekkan⁴ Adapun maksud penerapan dalam penelitian ini adalah perihal mahasiswa yang mempraktikkan

⁴Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 1180.

aturan-aturan yang tercantum dalam Kode etik pakaian mahasiswa IAIN Padangsimpuan.

2. Kode Etik merupakan dua unsur yang kata yang terdiri dari kode dan etik. Kode artinya tanda yang disepakati untuk maksud-maksud tertentu atau kumpulan praturan yang sistematis.⁵ Sedangkan etik adalah kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak atau nilai mengenai benar atau salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.⁶ Jadi, kode etik adalah sekumpulan peraturan tentang norma, nilai dan akhlak yang dianut oleh anggota masyarakat tertentu. Adapun kode etik yang dimaksud dalam penelitian ini aturan tentang norma berpakaian yang wajib dipatuhi oleh mahasiswa IAIN Padangsidimpuan. Yang diatur dalam keputusan rektor IAIN Padangsidimpuan No 669 Tahun 2014 tentang kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

D. Rumusan Masalah

Agar dapat memfokuskan penelitian Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang dilakukan, peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kode Etik Norma Pakaian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Padangsidimpuan?

⁵ *Ibid.*, hlm. 578.

⁶ *Ibid.*, hlm. 309.

2. Apa saja faktor penghambat penerapan kode etik Norma Pakaian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Padangsidempuan?
3. Bagaimana solusi dalam Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hambatan penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui solusi dalam penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Mahasiswa, sebagai bahan masukan untuk menerapkan kode etik norma pakaian dalam kehidupan kampus sehari-hari.

2. Pihak-pihak yang berperan dalam menangani kode etik mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan dalam mengawasi penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa FTIK IAIN Padangsidimpuan.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa FTIK IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori seputar bahasan tentang penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV adalah berisi pembahasan dan Hasil Penelitian yang mencakup gambaran penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁷ Pengertian penerapan menurut J.S Badudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana.

Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

⁷ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modren English Perss, 2002), hlm.1598.

2. Pengertian Kode Etik

Kode etik adalah sistem norma, nilai, dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional. Kode Etik menyatakan perbuatan yang benar atau salah, perbuatan yang harus dihindari. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau kliennya. Adanya kode etik kan melindungi perbuatan yang tidak profesional.⁸

Pengertian lain dari kode etik adalah suatu aturan yang tertulis, secara sistematis dengan sengaja dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada serta ketika dibutuhkan bisa difungsikan sebagai alat yang dapat digunakan menghakimi berbagai macam dari tindakan yang ada pada umumnya dinilai menyimpang dari kode etik yang ada.

3. Norma pakaian

a. Pengertian Norma Pakaian

Pakaian adalah sesuatu atau barang yang dipakai manusia di badan. Pakaian adalah sesuatu yang harus, bagi laki-laki maupun perempuan. Sebab pakaian merupakan pelindung yang dibutuhkan oleh kesehatan. Pakaian merupakan penutup yang melindungi sesuatu yang dapat menyebabkan malu apabila terlihat orang lain. pakaian adalah perhiasan yang disukai oleh pitrah tanpa ada beban.

⁸ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan*, (Bandung:CV Puasta Setia, 2012) hlm.157.

Dari beberapa istilah di atas, penulis melihat bahwa yang dimaksud dengan pakaian adalah segala sesuatu yang dipakai, mulai dari kepala sampai ke ujung kaki, dalam hal ini termasuk: (1) semua benda yang melekat dibadan, seperti baju, celana, dan lain-lain. (2) semua benda yang melengkapi pakaian dan berguna bagi pemakai, seperti: selendang, topi, tas, ikat pinggang, dan lain-lain. (3) semua benda yang gunanya menambah keindahan bagi pemakai, seperti, hiasan rambut, giwang, bros, dan cin-cin.

Dalam mengungkapkan masalah pakaian, Al-Quran tidak menggunakan satu istilah saja, melainkan menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks nya, ada 6 istilah pakaian, yaitu, *libas*, *tsiyab*, *sarabil*, *zinah*, *khmur*, dan *jilbab*. Dari informasi yang di temukan dalam *al-mu'jamal-mufahrasli alfadz* Al-quran al-karim *libas* dalam Al-quran di ulang sebanyak 14 kali dalam satu surat.

b. Karakteristik Pakaian Syar'i

Adapun karakteristik pakaian syar'i antara lain:

- 1) Menutup aurat dan menutupi seluruh selain yang dikecualikan syariat.

Aurat lelaki menurut ahli hukum ialah dari pusat hingga lutut. Aurat wanita ialah seluruh anggota badan, kecuali wajah, telapak tangan, dan telapak kaki. Rasulullah saw bersabda yang artinya paha itulah adalah aurat. (HR Bukhari) dalam surat An-Nur: 24 ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
 يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ^ط وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى
 جُيُوبِهِنَّ ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ
 ءَابَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ
 أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ
 الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ وَرَاتِ النِّسَاءِ ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ
 لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ^ج وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
 الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya:

Katakanlah kepada wanita yang beriman: hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yang biasa nampak dari mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung mereka ke dada mereka, dan janganlah menampakkan perhiasan mereka kecuali yang biasa nampak dari mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung mereka ke dada mereka, janganlah menampakkan perhiasan mereka kecuali kepada suami mereka atau ayah mereka, atau ayah suami mereka atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau

anak laki-laki yang belum mengerti tentang aurat wanita, dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.⁹

2) Tidak tembus pandang dan ketat

Pakaian yang tembus pandang dan ketat tidak memenuhi syariat menutup aurat. Rasulullah saw. bersabda: yang artinya: Dua golongan ahli neraka yang belum pernah aku lihat ialah, satu golongan memegang cemeti seperti ekor lembu yang digunakan untuk memukul manusia dan satu golongan lagi wanita yang memakai pakaian tkeetap telanjang dan meliuk-meliuk badan dan juga kepalanya seperti bonggol unta yang tuntuk. Mereka tidak masuk syurga dan tidak dapat mencium baunya walaupun bau syurga itu dapat dicium dari jarak yang jauh. (HR. Muslim).

Hal ini dikuatkan firman Allah dalam surah Al-Ahzab:33 ayat

33.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ
الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ
لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artiya:

Dan hendaklah kamu di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah.

Berhias diri seperti orang-orang jahiliyah disini artinya bertabarruj. Tabarruj adalah perilaku wanita yang

⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran Al-Karim, (Jakarta: Pelita 1971), hlm. 548.

menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala sesuatu yang wajib ditutup karena dapat membangkitkan syahwat laki-laki.¹⁰

3) Menutup tubuh bagian atas dengan tudung kepala

Contohnya seperti tudung yang seharusnya dipakai sesuai kehendak syariat yaitu untuk menutupi kepala dan rambut, tengkuk atau leher dan juga dada. Allah berfirman dalam (QS. Al-Ahzab:59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ مِّنْ جَلْبَابِيهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ
اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

Wahai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang. (al-Ahzab:59).¹¹

¹⁰ Sadi Abu Habieb Penasehat, Ensiklopedia Ijmak:Persepakatan ‘Ulama danlam Hukum Islam, Terjemah. Sahal Mahfudz dan Musthopa Bisri, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1987), hlm. 454.

¹¹ Mahmud Yunus, Tafsir Quran Karim (Jakarta :Hidakarya Agung, 2004), hlm.625.

4) Laki-laki dilarang memakai emas dan sutera

Ini salah satu termasuk etika berpakaian di dalam Islam. Bentuk perhiasan seperti ini umumnya dikaitkan dengan wanita, namun hari ini banyak diantara laki-laki cenderung untuk berhias seperti wanita sehingga ada yang memakai anting, cincin, dan gelang emas. Semua ini sangat bertentangan dengan hukum Islam.

c. Manfaat Pakaian Syar'i

Aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat kecuali oleh muhrimnya. Menurut sebagian besar ulama, wanita berkewajiban menutup seluruh anggota tubuhnya kecuali muka, dan telapak tangannya, sedangkan menurut Abu Hanifah, selain muka dan telapak tangan juga kaki wanita boleh terbuka, akan tetapi, Abu Bakarbin Abdurrahman dan Imam Ahmad berpendapat bahwa seluruh anggota badan perempuan harus ditutup.¹²

Sebagaimana dalam firman Allah swt (QS Al-a'raf :7) ayat 27:

¹² Ansharullah, Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17, No. 1, Juli 2019, hlm, 78-79.

يَبْنِيْءَ آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمْ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ
 يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَآتِهِمَا ۗ إِنَّهُ يَرِيكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ
 حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapak mu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya kami Telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman

Sebagaimana dijelaskan oleh Allah di dalam Al-Quran surat An-Nahl:16 ayat 81 dan surat Al-A'raf:7 ayat 26.

بِنَبِيِّ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيثًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ
 ذَلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah dia ciptakan, dan dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan dia jadikan bagimu Pakaian yang memeliharamu dari panas dan Pakaian baju besi yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).¹³

Pakaian itu memiliki 3 fungsi yaitu:

- 1) Sebagai penutup aurat.
- 2) Sebagai perhiasan, maksudnya adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan di hadapan Allah dan sesama manusia. Sebagai perhiasan, seseorang bebas merancang dan

¹³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir *Al-Quran* Al-Karim...hlm.265.

membuat bentuk atau mode serta warna pakaian yang di anggap indah, menarik, serta menyenangkan , selama tidak melanggar batas-batas yang telah dicantumkan.

- 3) Sebagai pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak, serta panas, dingin, angin kencang, sengatan matahari dan sebagainya.

Demikianlah tiga fungsi utama dalam pandangan Islam, mudah-mudahan dalam berpakaian kita bisa menyadari apa sebenarnya fungsi yang kita inginkan dari pakaian itu, sehingga kita termasuk hamba-hamba Allah yang mensyukuri nikmat-nya dan terhindar dari sifat kufur terhadap karunia-nya

d. Tujuan dan Fungsi Penerapan Kode Etik.

- 1) Untuk mengetahui karakteristik Penerapan Kode Etik Norma Pakaian mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2017 IAIN Padangsidimpuan.
- 2) Untuk mengetahui pemahaman Penerapan Kode Etik Norma Pakaian mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2017.

e. Ciri-Ciri Penerapan Karakteristik dan Kode Etik Norma Pakaian

Ciri-ciri mahasiswa paham dengan kode etik norma pakaian adalah dengan membaca dan memahami isi yang berkaitan dengan anjuran dalam berpakaian yang sudah tertuang di dalam keputusan Rektor IAIN Padangsidimpuan.

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh seorang mahasiswa tentunya dalam hal berpakaian. mahasiswa harus paham mengenai berpakaian sopan. Bersih, rapih, menutup aurat, menampakkan wajah serta memakai sepatu pada saat kuliah, ujian, dan pada saat berurusan dengan dosen dan adminitrasi. Memakai busana muslimah tidak ketat dan tidak transparan. pemaparan di atas sangatlah jelas.

Bagi seorang mahasiswa harus paham betul tentang kewajiban dirinya tentang kode etik norma pakaian ketika mengikuti perkuliahan atau pelayanan umum lainnya.¹⁴ Berpakaian muslimah tentunya pakaian sesuai dengan syariat Islam untuk dikenakan oleh mahasiswa sebagai bentuk cerminan bahwa IAIN Padangsidempuan sebagai kampus yang notabennya ke Islaman.

Allah SWT. telah menganugerahi manusia berbagai nikmat karunia, salah satunya adalah nikmat pengetahuan untuk berpakaian. Dalam Al-quran dijelaskan bahwa kaum muslim wajib mengenakan pakaian sebagaimana mestinya yang diperintahkan. Ayat tersebut berbunyi dalam (QS. AL-A'raf:731):

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا
تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٧٣١﴾

¹⁴ Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*, hlm, 8.

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) mesjid. Makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.¹⁵

Dalam ayat tersebut sudah jelas diperintahkan kepada kaum muslim hendaknya memakai pakaian yang indah, yang diperbolehkan oleh syariat Islam sehingga pantas untuk ditiru oleh muslim lainnya. Maka dari itu, sebaliknya kaum muslim tidak dianjurkan memakai pakaian yang tidak diperbolehkan dalam syariat dan pakaian yang tidak pantas dipakai oleh seorang muslim.¹⁶

Dalam ayat lain juga disebutkan bahwa kaum muslim diperintahkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat, yaitu dalam (QS. Al-A'raf:7 ayat26) yang berbunyi:

بِئْسَ الْأَظْفَارُ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Berdasarkan ayat ini dapat diambil dua fungsi pakaian, yang pertama adalah sebagai penutup aurat. Adapun yang dimaksud dengan penutup aurat adalah bagian tubuh yang perlu ditutup atau yang tidak boleh terlihat oleh umum.

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, Al-Quran dan Terjemahannya..., hlm.

¹⁶ Tim Penyusun, *Buku Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Bagi Mahasiswa*, hlm, 8.

Busana tidak saja berfungsi sebagai pelindung tubuh dan bagian tertentu pada tubuh, akan tetapi busana mempunyai fungsi yaitu memperindah diri, kemampuan seseorang untuk dapat berbusana dengan tepat dan baik akan menampilkan kesan yang positif yang berkaitan erat dengan gairah hidup, sehingga menambah percaya diri berbusana dengan baik akan menampilkan kepribadian yang menarik pula.¹⁷

1) Penerapan Kode Etik Norma Pakaian

- a) Mahasiswa sudah berpakaian tebal dan tidak tembus pandang dalam perkuliahan.
- b) Mahasiswa tidak berpakaian ketat sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh dalam perkuliahan.
- c) Mahasiswa tidak berpakaian menyerupai pakaian laki-laki dalam perkuliahan.
- d) Mahasiswa tidak memakai perhiasan saat perkuliahan.¹⁸

Pada prinsipnya Islam tidak melarang ummatnya untuk berpakaian sesuai dengan mode atau trend masa kini, asal semua tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Islam membenci cara berbusana seperti busana orang jahiliyah yang menampakkan lekuk-lekuk tubuh yang mengundang kejahatan

¹⁷ Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Bandung :Teraju, 2004), hlm. 103.

¹⁸ Muhammad Nasruddin Al-Bani, *Kriteria Busana Muslimah* (Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafii, 2010) hlm. 53.

dan kemaksiatan. konsep Islam adalah mengambil kemaslahatan.dan menolak kemudhoratan.¹⁹

Busana dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala hingga ujung kaki. Dalam pengertian berbusana tidak hanya menggunakan satu istilah saja tetapi menggunakan istilah yang bermacam-macam sesuai dengan konteks kalimatnya. Menurut Quraish Shihab paling tidak 3 istilah yang dipakai yaitu:²⁰

- a) *Al-libas* (bentuk jamak dari kata *Al-lubsu*) yang berarti segala sesuatu yang menutup tubuh.kata ini digunakan Al-quran untuk menunjukkan pakaian lahir batin.
- b) *Ats-Tsiyah* (bentuk jamak *Ats-Tsaubu*) artinya kembalinya sesuatu pada keadaan semula yaitu tertutup.
- c) *Az-Sarabi* (yang berarti pakaian apapun jenis bahannya.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik pengertian busana muslim sebagai busana yang dipakai oleh wanita muslimah yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan ajaran Agama Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan tempat, budaya dan adat istiadat. Tujuan kode etik yaitu supaya profesional memberikan jasa yang sebaik-baiknya kepada pemakai atau para anggotanya. Dengan adanya kode etik akan melindungi perbuatan dari yang tidak profesional. Kode etik bukanlah merupakan kode yang kaku karena akibat perkembangan

¹⁹ Ahmad Hasan Karjun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam* (Jakarta, Darul Falah, 2000) cet .2. hlm, 13.

²⁰ Quraish Shihab, *Wawasan, Al-quran*, (Bandung, Mizan, 1996), cet. 4, hlm. 161.

zaman, kode etik mungkin menjadi usang atau sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman.

Sering kali kita mendengarkan tentang istilah kode etik, akan tetapi terkadang masih belum kita ketahui tentang arti kode etik yang sesungguhnya. Kode etik merupakan suatu sistem norma, nilai serta aturan profesional secara tertulis yang dengan tegas menyatakan hal baik dan juga benar, serta apa yang tidak benar dan juga tidak baik bagi profesional, secara singkat pengertian kode etik adalah suatu pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis di dalam melakukan suatu kegiatan ataupun suatu pekerjaan, kode etik berhubungan dengan perilaku manusia.

Pelanggaran kode etik merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh sekelompok profesi yang tidak mencerminkan atau memberi petunjuk kepada anggotanya bagaimana seharusnya berbuat dan sekaligus menjamin mutu profesi itu dimata masyarakat. Kode etik disusun oleh organisasi profesi sehingga masing-masing profesi memiliki kode etik tersendiri. misalnya kode etik dokter, guru, pustakawan, pengacara, pelanggaran kode etik tidak selalu berarti melanggar hukum.²¹

²¹Adams, dkk:*Etika...*,hlm,.68.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa, yang menjadi penyebab terjadi pelanggaran kode etik yaitu *pertama* tidak berjalannya control dan pengawasan dari masyarakat organisasi profesi tidak dilengkapi dengan sarana dan mekanisme bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan. *Kedua* Belum terbentuknya kultur dan kesadaran dari pengemban profesi untuk menjaga martabat luhur profesi. *Ketiga*, Tidak adanya kesadaran etis dan moralitas diantara para pengembang profesi untuk menjaga martabat luhur dan profesinya.²²

f. Manfaat Gaya Busana

Ada beberapa manfaat gaya busana dalam kehidupan sehari-hari diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Memberikan rasa percaya diri, secara psikologis setiap wanita yang penampilannya menarik dan nyaman lebih memiliki percaya diri.
- 2) Memberikan daya tarik tersendiri menggunakan pakaian dan berpenampilan menarik bisa memberikan.
- 3) Membuat bahagia memanjakan diri sendiri tidak hanya dengan belanja pakaian dan barang-barang baru, namun rasa kepuasan menggunakan *fashion* yang menjadi perhatian bisa membuat perasaan bahagia.

²² Adams, dkk:*Etika...*,hlm.,68.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang terdahulu, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan atau relevansi dengan judul yang diteliti oleh penulis, kali ini seperti yang dijabarkan dalam bentuk naratif dan terlibat seperti dibawah ini:

Pertama saudari Siti Patimah, 2014, dengan judul Pengaruh Penerapan Kode Etik Mahasiswa terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpua, hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan kode etik mahasiswa terhadap variabel pembentukan kepribadian mahasiswa pendidikan Agama Islam IAIN Padangsimpuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi yang diperoleh 0,427, dengan hubungan antara kedua variabel cukup kuat.²³

Dari skripsi saudari Siti Patimah diatas dapat dipahami bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan judul skripsi yang akan peneliti tulis. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kode etik mahasiswa, dan perbedaannya jelas dapat dilihat dari permasalahan yang diteliti oleh saudari Siti Patimah. Penulis lebih menitik beratkan pada penerapan karakteristik dan kode etik norma pakaian, sedangkan saudari Siti Patimah hanya berfokus pada pengaruh yang signifikan antara variabel

²³ Siti Patimah 'Pengaruh Penerapan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan'. 2014)

penerapan kode etik mahasiswa terhadap variabel pembentukan kepribadian mahasiswa pendidikan Agama Islam IAIN Padangsimpuan.

Kedua penelitian yang dilakukan Nur Hidayat dengan judul Pendidikan Karakter dan Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Etika Berbusana Mahasiswa Prodi PGMI) Hasil penelitiannya adalah pertama, tipe modis, tipe ini mempunyai karakter religiusitas yang relative rendah, namun spiritualitasnya relative lebih tinggi. Jiwa toleransinya sangat peka, namun cenderung acuh terhadap perbedaan. Kedua, tipe formalis, tipe ini mempunyai karakter religiusitas yang sangat tinggi karena dibentuk iklim akademik yang kuat. Sikap kejujurannya sangat baik karena dirinya dituntut untuk mempunyai integritas diri yang memadai. Ketiga, tipe dinamis, tipe ini mempunyai karakter religiusitas yang memuncak pada spiritualitas yang tidak terikat lagi oleh ritual ke agamaan seacara estetik, namun lebih pada amaliah praktis.²⁴

Dari skripsi saudari Nur Hidayat di atas dapat dipahami bahwa ada persamaan dan perbedaan antara judul yang akan ditulis peneliti dengan judul saudari Nur Hidayat, yang mana persamaannya, sama-sama berfokus terhadap Kode Etik Berbusana, akan tetapi perbedaannya sudah jelas terlihat saudari Nur Hidayat menitik beratkan terhadap Pendidikan Karakter pada Mahasiswa PGMI, sedangkan peneliti menitik beratkan terhadap Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN, Padangsidmpuan.

²⁴ Nur Hidayat, 'Pendidikan Karakter dan Etika Berbusana', *Skripsi*, (FTIK, IAIN Salatiga, 2017).

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma Dini ‘tentang korelasi antara pakaian busana muslimah dengan ahlak mahasiswa jurusan pendidikan agama islam STAIN Jurai Metro’. Dalam penelitian ini, terdapat penjelasan saudara yang berbusana muslimah yang sempurna. Adapun pakaian yang berbusana muslimah namun ahlakunya tidak baik atau ahlakunya baik tetapi belum berbusana muslimah adalah wanita yang belum sempurna.²⁵

Hasil dari pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi, terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian Nur Rahma Dini lebih memfokuskan pada korelasi antara pemakaian busana muslimah ahlak mahasiswa. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa PAI, IAIN, Padangsidempuan.

²⁵ Nur Rahma Dini, Korelasi Antara Pakaian Busana Muslimah dan Ahlak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2017), hlm. 4.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, yang berlokasi di. JL.H.T. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang, Kota Padangsidimpuan Tenggara Provinsi, Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Juli 2020- 2021 sampai selesai. Sebagaimana tertera pada lampiran I (Time schedule penelitian)

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif. Ahmad Nizar Rangkuti mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati²⁶ Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, peneliti langsung hadir kelapangan untuk mengumpul data

²⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CitaPusta Media, 2016), hlm.18.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Unit analisis penelitian yang berjudul “Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan” ini adalah mahasiswa/i aktif IAIN Padangsidempuan. Dalam hal ini peneliti menetapkan beberapa mahasiswa sebagai unit analisis, di antaranya: mahasiswa a.n. Anwar, Darisal, Alwi, Mulkan, Habib, Mansur, Rohim, Ayub Zarkasih, Febrizal, Indra dan mahasiswi yang a.n Yuni, Miana, Liana, Rahma, Almaidah, Salmina, Sari gantina, Lannaida, Maslika, Maria, Purnama, Lenni, Laila, Karina, NurMaidah, Nur Hapipah,, Roslina Anggita, Dinda, Mayang, Marisa, Nurida.

D. Sumber Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perludi tentukan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁷

1. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy j. Meleong bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan, kata-kata, dan selebihnya adalah data tambahanya itu sumber data tertulis dan photo²⁸ berkaitan dengan penelitian ini sumber data yang pertama adalah tindakan mahasiswa/I IAIN Padangsidempuan yang terlingkup dalam rumusan masalah, dilanjutkan dengan kata-kata yaitu hasil wawancara peneliti

²⁷Suharsini Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.172.

²⁸Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

dengan unit analisis penelitan. Selainnya adalah sumber data tertulis seperti karakteristik dan kode etik norma pakaian mahasiswa beserta photo-photo yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

2. Sumber data Skunder adalah sumber data yang memberikan informasi yang bersifat tidak langsung untuk melengkapi terhadap data primer yang diperoleh dari Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Wakil Dekan Bidang kemahasiswaan FTIK yang membidangi terhadap penerapan kode etik dan norma pakaian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan, dan arsip-arsip resmi. yang bersangkutan terhadap penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa.
4. Kuncinya jika sudah terjadi pengulangan informs maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.²⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Berikut penjelasannya:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian³⁰

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat dan peristiwa, Observasi pengamatan yang dilakukan dengan

²⁹Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian*, hlm. 225.

³⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Peletian Pendidikan*,...,120-121 .

sengaja mengenai phenomena social dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³¹

2. Interview (wawancara) ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara struktur³² adapun alat yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah dengan menggunakan indera pendengaran, penglihatan, pengucapan, buku, dan pulpen. Langkah-langkah wawancara ini yaitu, *pertama* mewawancarai dosen yang bersangkutan dengan penerapan kode etik norma pakaian yaitu Ketua Prodi dan Wakil Dekan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan, *kedua*, peneliti mewawancarai mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam NIM 17 yang bersangkutan dengan penerapan norma pakaian.
3. Studi dokumentasi ialah penelitian dengan metode dokumentasi atau photo, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³³

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut: Penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik, yaitu:

³¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.143.

³² Deni Dermawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm.156.

³³ Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi*, (Padangsidimpuan FSAF Press 2015), hlm. 35-39.

1. Keabsahan data peneliti diperoleh melalui perpanjangan waktu keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan sampai-sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai
2. Ketekunan Pengamatan

Validasi data juga ditentukan ketekunan dalam mengadakan pengamatan dilapangan dengan mengandalkan penglihatan pendengaran, perasaan, dan insting peneliti.

3. Trigualasi

Trigualasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁴ Maka dalam penelitian ini adalah, teknik trigulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan yang dapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas tentang hal yang sama.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan penelitian melalui pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan logika berfikir induktif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara diskriptif dan peneliti dituntut mampu mengungkapkan apa yang ditemukan melalui penglihatan, pendengaran,

³⁴Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.165.

pertanyaan, dan pencatatanya kepada orang lain melalui penuturan dan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kegiatan. Kecakapan hidup dengan ungkapan kata-kata secara naratif.

Sementara itu, langkah dalam analisis data yang diambil yaitu dari model analisis data Miles and Huberman sebagai berikut:

1. Data Reduction (Redikasi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk membedakan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data reduksi, makalangkah selanjutnya adalah mendisplay kan data. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antara kategori dan jenisnya.

3. Conclusion Drawing/ *verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁵

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung): Alfabeta 2013), hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri di wilayah pantai Barat Sumatera Utara. Secara historis, IAIN Padangsidempuan memiliki perguruan akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidempuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari perguruan tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang di dirikan pada tahun 19962.

Sejalan dengan di dirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 19973 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.97 Tahun 19973 tanggal 01 November 19973 Tentang Peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan.

Fakultas Tarbiyah ini lama tidak memiliki gedung sendiri sehingga perkuliahan di lakukan dengan cara pinjam pakai gedung SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran di laksanakan dirumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 19972 Fakultas Tarbiyah pada tahun 19973 mendapat

bantuan tanah seluas 700M dari pemda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung perkuliaha berlantai satu seluas 1068M yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7x8 M dengan keadaan semi permanen di Jl. Ade Irma Suryani Nasution No.4-A Padangsidimpuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan di pindahkan kegedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah Bapak Syekh Ali Hasan Ahmad.

Pada tahun 1984 Pemda Tk. II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman Belanda seluas 3,2 ha di Desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidimpuan. Setelah secara resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidimpuan, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam kelas dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984-1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakuka perkuliahan di gedung yang berada di Jalan Ade Irma Suryani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985-1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor satu ruangan untuk perpustakaan, ruang sidang

munaqasyah dan empat ruangan untuk perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus Jalan Ade Irma Suryani Nasution.

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Cabang Padangsidempuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidempuan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama RI nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidempuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

2. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

a. Visi

Terdepan dalam inovasi, berdaya saing, dan responsif terhadap perubahan globalisasi pendidikan yang berbasis integrasi iman, ilmu dan akhlak mulia.

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran pendidikan Islam.
- 2) Membina tenaga-tenaga ahli dalam bidang pendidikan Islam.
- 3) Melaksanakan penelitian kependidikan untuk pengembangan pendidikan Islam.

- 4) Menganalisis perkembangan dan pemecahan masalah pendidikan Islam serta persoalan keguruan yang berkembang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 5) Melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan Islam.
3. Kondisi Sarana dan Prasarana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

a. Kantor Biro

Kantor akademik merupakan kantor besar yang berada di IAIN Padangsidempuan, yang terdiri dari beberapa ruangan di antaranya ruang kerja rektor IAIN Padangsidempuan dan pembantu rektor, kabag dan kasubbag. Kantor biro adalah pusat tempat pelayanan pasilitas dalam urusan secara umum bagi setiap orang dan mahasiswa/i yang mempunyai urusan yang berkaitan dengan IAIN Padangsidempuan.

b. Gedung Auditorium

Auditorium adalah salah satu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kampus IAIN Padangsidempuan, yang memiliki banyak sekali fungsinya. Salah satu di antaranya ialah acara-acara yang diadakan mahasiswa/i seperti Seminar, pembekalan kkl. Auditorium ini juga sering disewa oleh kampus-kampus lain untuk membuat acara.³⁶

³⁶ Hasil *Observasi* Peneliti di IAIN Padangsidempuan, 08 Desember 2020.

c. Gedung/ tempat Belajar

Gedung/tempat Belajar adalah salah satu tempat untuk melaksanakan proses perkuliahan. IAIN Padangsidempuan memiliki beberapa gedung yang disediakan, terutama Fakultas Tarbiyah, sekarang Fakultas Tarbiyah sudah memiliki 2 gedung dan masing-masing gedung memiliki beberapa ruangan.

d. Laboratorium Bahasa/ ruang microteching

Laboratorium bahasa merupakan suatu unit sebagai penunjang proses belajar mengajar bagi mahasiswa/i yang hendak praktek mengajar terutama mahasiswa/i yang berkaitan dengan pendidikan misalnya, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

e. Laboratorium komputer

Laboratorium komputer adalah salah satu fasilitas yang dimiliki oleh kampus IAIN Padangsidempuan. Dengan adanya matrikulasi komputer yang diwajibkan bagi mahasiswa/i baru IAIN Padangsidempuan, tentu membutuhkan fasilitas bagi mahasiswa/i sebagai penunjang lancarnya proses belajar matrikulasi komputer.

f. Masjid

IAIN Padangsidempuan mempunyai satu masjid yang merupakan tempat ibadah bagi mahasiswa ataupun dosen yang ada di kampus IAIN Padangsidempuan. Masjid bukan hanya digunakan untuk shalat tetapi juga kadang dipergunakan sebagian tempat diskusi tugas-tugas kampus.

g. Asrama

IAIN Padangsidimpuan sekarang mewajibkan mahasiswa baru untuk tinggal di asrama 1 tahun. sekarang IAIN Padangsidimpuan sudah memiliki beberapa asrama, yang terdiri dari asrama putri dan asrama putra. Asrama ini merupakan tempat yang disediakan bagi mahasiswa baru untuk mengikuti pembinaan. Mahasiswa tahun ini semua diwajibkan untuk tinggal di asrama sekalipun mahasiswa itu berada di daerah kota padangsidimpuan.

h. Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu tempat untuk mahasiswa/i memperoleh rujukan ilmu-ilmu yang akan di pelajari. Perpustakaan ini adalah tempat mahasiswa untuk membaca beberapa buku atau pun mencari beberapa buku pelajaran yang di butuhkan mahasiswa. Perpustakaan ini memberikan pelayanan peminjaman buku bagi mahasiswa/i guna menunjang lancarnya proses pembelajaran.

i. Lapangan Olahraga

Adapun lapangan olah raga yang ada di IAIN Padangsidimpuan adalah:

- 1) Lapanga Futsal
- 2) Lapangan Bola Volly
- 3) Lapangan Bulu tangkis
- 4) Lapangan Basket
- 5) Lapangan tenis Meja.³⁷

³⁷ Hasil *Observasi* Peneliti di IAIN Padangsidimpuan, 10 Desember 2020.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Kuliah Mahasiswa

Dalam Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa IAIN Padangsidempuan telah ditetapkan norma-norma berpakaian kuliah. Di sana telah di atur bagaimana cara berpakaian yang akademis dan tentunya juga Islami. Norma pakaian tersebut sudah sesuai dengan ajaran syariat Islam, sehingga di harapkan dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hamdan Hasibuan selaku wakil Dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan mahasiswa telah mengetahui standar dan peraturan yang berlaku terutama cara berpakaian yang sesuai dengan kode etik norma pakaian akan tetapi mahasiswa mengabaikan saja peraturan tersebut mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, pada pelaksana opak atau masa pengenalan mahasiswa baru bapak Hamdan Hasibuan selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan sudah memaparkan tentang kode etik norma pakaian di kampus IAIN Padangsidempuan.³⁸

Namun pada kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Ada banyak mahasiswa yang berpakaian tetapi bertentangan dengan kode etik norma pakaian yang dirumuskan dalam kode etik. Kenyataan itu sering dijumpai pada cara berpakaian mahasiswa sehari-hari dalam kehidupan kampus. Akan tetapi, tidak semua mahasiswa berpakaian yang bertentangan dengan kode etik norma pakaian. Tentunya masih ada yang

³⁸ Hamdan Hasibuan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Hasil Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2021.

didapati menerapkan norma-norma berpakaian yang sesuai dengan kode etik.

- a. Penerapan Kode Etik Norma Pakaian yang sesuai dengan kode etik kampus IAIN Padangsidempuan.

Mahasiswa yang menerapkan kode etik norma pakaian yang benar maksudnya adalah penerapan cara berpakaian yang sesuai norma berpakaian dalam kode etik norma pakaian. Fakta tersebut dapat di jumpai dari mahasiswa yang berpakaian Islami. Ditandai dengan ciri khas Islam yaitu kupiah dan baju koko. Selain memakai baju koko biasanya juga mereka memakai kemeja lengan panjang dengan baju dikeluarkan dan memakai celana longgar. Penampilan seperti ini pada umumnya ditunjukkan oleh mahasiswa yang berasal dari pondok pesantren. Santri di pondok pesantren.³⁹ biasanya memakai baju koko, kupiah, kain sarung dan serban, terutama pondok pesantren salafiah. Maka dari itu kebiasaan mereka memakai kupiah dan baju koko terbawa sampai ke perguruan tinggi

³⁹ Observasi terhadap mahasiswa a.n. Yuda, Pitri dan Anwar, 27 Juli 2021.

Selain karena kebiasaan dari pondok pesantren, mahasiswa yang memakai baju koko dan kupiah juga merasa lebih nyaman dengan pakaian seperti itu. Mereka merasa memakai baju koko dan kupiah itu lebih sopan. Lebih terjaga dari pergaulan antara sesama dan lawan jenis. Misalnya dengan pakaian seperti itu mereka akan lebih menjaga sikap dan perkataan serta menjaga jarak dengan mahasiswa.⁴⁰ Anwar menambahkan jika ia tidak nyaman memakai baju yang di masukkan ke dalam celana, ia lebih memilih mengeluarkan baju selama itu masih kelihatan bersih dan rapi maka ia mengungkapkan kalau memasukkan baju itu akan tampak rapi tetapi kelihatannya cupu.

mahasiswa yang sudah menerapkan kode etik norma pakaian dalam kehidupan kampus sehari-hari sebagaimana diatur dalam kode etik norma pakaian mahasiswa, ciri-ciri mahasiswa yang merapkan kode etik norma pakaian adalah memakai baju kemeja, celana longgar, memakai sepatu dan kaos kaki minimal 10 cm di atas mata kaki, serta memiliki rambut dan kuku pendek tanpa aksesoris dan atribut organisasi luar kampus. Ciri-ciri mahasiswa seperti ini sangat sedikit ditemukan dalam kehidupan kampus sehari-hari. Terutama jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memakai pakaian yang bertentangan dengan kode etik norma pakaian.⁴¹

⁴⁰ M. Habib, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, 27 Juli 2021.

⁴¹ Alwi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program Studi Pendidikan Agama Islam, 28 Juli 2021.

Mahasiswa yang mampu menerapkan cara berpakaian yang benar yang sesuai dengan kode etik norma pakaian adalah mahasiswa yang sudah terbiasa dengan pakaian muslim. Artinya sebelum masuk perguruan tinggi ia memang sudah berpenampilan secara Islami sehingga membuatnya tidak asing dengan norma-norma pakaian yang tercantum dalam kode etik norma pakaian mahasiswa IAIN Padangsidempuan demikian disampaikan mahasiswa yang berinisial MS sebelumnya berasal dari pesantren dan YH yang berasal dari madrasah Aliyah. Keduanya sudah terbiasa dengan pakaian longgar atau cara berpakaian seperti yang ditetapkan dalam kode etik norma pakaian. Kemudian kebiasaan itulah yang membuat mereka enggan untuk mengenakan celana kuncup dan ketat atau baju jenkis dan aksesoris.⁴²

Selain dari faktor kebiasaan tersebut, tentunya ada juga faktor yang mempengaruhi dalam penerapan norma berpakaian dikalangan mahasiswa. Tentunya faktor ini tidak kalah penting dengan faktor sebelumnya, yaitu peraturan yang berlaku. Di sebabkan adanya aturan dan norma pakaian yang tercantum dalam kode etik norma pakaian membuat mahasiswa harus patuh dan taat aturan serta menjadikannya sebagai acuan berpakaian terutama dalam kehidupan kampus sehari-hari

⁴² MS dan YH. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam , Wawancara di IAIN Padangsidempuan, 29 Juli 2021.

b. Penerapan Kode Etik Norma Pakaian yang tidak sesuai dengan kode etik kampus IAIN Padangsidimpuan

Pada kategori penerapan ini yang dimaksud adalah mahasiswa yang memakai pakaian yang bertentangan dengan norma berpakaian. Akan tetapi pelanggaran itu dilakukan bukanlah dari kemauan dirinya sendiri. Ia mengikuti kata hati yang sebenarnya ia ingin menerapkan norma berpakaian sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, disebabkan oleh keadaan kondisi yang terjadi pada saat tertentu, membuat seorang mahasiswa terpaksa menentang aturan. Contohnya mahasiswa yang memiliki pakaian terbatas sehingga membuatnya terpaksa memakai pakaian tidak sesuai dengan kode etik norma pakaian pada saat kuliah. Seperti yang di ungkapkan oleh salah seorang mahasiswa yang melanggar norma pakaian, memakai baju berbahan kaos pada saat kuliah terpaksa ia lakukan karena hanya itu satu-satunya baju yang biasa ia pakai sedangkan yang lainnya ada yang kotor dan ada juga yang belum kering.⁴³ Sedikit berbeda dengan mahasiswa yang berinisial FM yang terpaksa memakai kaos kaki pendek karena ia hanya memiliki dua pasang kaos kaki, satu ukurannya pendek dan satunya lagi panjang. Ia akan memakai kaos kaki pendek ketika kaos kaki panjangnya di cuci dan begitu sebaliknya.⁴⁴

⁴³ Mulkan, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Wawancara di IAIN Padangsidimpua, 26 Juli 2021.

⁴⁴ FM, Mahasiwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, 26 Juli 2021.

Kemudian latar belakang pendidikan juga di jadikan mahasiswa sebagai alasan tidak menerapkan kode etik norma berpakaian. Alasan ini berlaku bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari SMU. Pada saat SMU ia memakai celana kuncup dan ketat sehari-harinya. Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa yang berinisial S, yang terkadang memakai celana kuncup pada saat kuliah karena sebelum masuk perguruan tinggi ia hanya memiliki celana kuncup karena latar belakang pendidikannya dari SMU,. Setelah masuk perguruan tinggi baru ia memiliki celana longgar dan itu hanya satu potong, mengingat hal ini baru tahun pertamanya kuliah, hal inilah yang menyebabkan mahasiswa tersebut terkadang terpaksa memakai pakaian yang bertentangan dengan kode etik.⁴⁵

Mendengar beberapa alasan mahasiswa tersebut disimpulkan bahwa tidak adanya unsur kesengajaan mereka untuk melakukan pelanggaran kode etik norma pakaian. Semua itu mereka lakukan karena kondisi dan keadaan sehingga tidak mendukung mereka untuk menerapkan norma pakaian sesuai standarnya. Kondisi seperti ini terkadang tidak biasa terelakkan dan memaksa seseorang untuk melakukannya, maka dari itu mahasiswa dengan kondisi seperti demikian tidak sepenuhnya dianggap salah. Berbeda dengan mahasiswa yang melanggar kode etik norma pakaian dengan sengaja dan benar-benar tidak mau mengikuti aturan, itu yang dianggap salah.

⁴⁵ S, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, 26 Juli 2021.

c. Penerapan Kode Etik Norma Pakaian yang Berbentuk Kontra Kode Etik

Jika pada penerapan sebelumnya mahasiswa memakai pakaian yang bertentangan dengan kode etik norma pakaian tanpa ada unsur kesengajaan berbeda dengan penerapan yang berbentuk kontra kode etik norma pakaian. Hal ini merupakan pelanggaran norma pakaian yang dilakukan mahasiswa atas dasar kesengajaan, mahasiswa seperti ini sangat banyak ditemukan dalam kehidupan kampus sehari-hari, di antaranya mahasiswa yang memakai kemeja dengan mode jenkis. Di katakan jenkis maksudnya kemeja itu terlalu kecil dan menggantung apabila dipakai. Sehingga mahasiswa yang memakai baju seperti ini tidak jarang memperlihatkan aurat nya dari belakang, terutama apabila mereka duduk atau menunduk. Kemudian mahasiswa yang memakai celana berbahan *jeans*, kuncup dan ketat yang membentuk kaki, bahkan ada juga yang memakai celana menggantung. Tidak hanya itu, celana ketat dan kuncup biasanya dipadu dengan kaos kaki pendek sebatas mata kaki, sehingga apabila mereka duduk akan kelihatan kakinya.⁴⁶

Bagi beberapa mahasiswa kode etik berpakaian itu sudah ketinggalan zaman dan tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa yang berinisial A menurut saudara memakai celana longgar dan kaos kaki panjang itu kolot dan ketinggalan zaman. Sebaliknya celana ketat dan kuncup akan dipadu dengan kaos kaki pendek adalah penampilan yang gaul dan modern. Bahkan untuk

⁴⁶ Observasi Terhadap Mahasiswa a.n Andi, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, 27 Juli 2021.

mengikuti penampilan yang mereka anggap modern itu, mereka sanggup mengeluarkan sejumlah uang untuk menegcilkan celana ketukang jahit. Begitu juga dengan kaos kaki yang tadinya panjang akan dilipat kedalam sepatu sehingga apabila dipakai kelihatan pendek.

Jika seorang mahasiswa menolak kode etik norma berpakaian dengan mengatakan sudah ketinggalan zaman, menurut saudara Mansur mahasiswa harusnya sudah tidak diatur lagi. Artinya bebas untuk melakukan sesuatu dan berpakaian sesuai dengan keinginannya masing-masing karena mahasiswa itu adalah orang dewasa dan dianggap sudah mampu memilah yang baik dan buruk.⁴⁷ Padahal sudah diatur pun masih banyak mahasiswa yang menunjukkan sikap dan prilaku tidak baik, apalagi dibiarkan bebas tanpa ada aturan dan semakin banyak permasalahan yang akan muncul.

2. Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa

Norma berpakaian berlaku bagi mahasiswa dan mahasiswi IAIN Padangsidempuan. Maka dari itu tidak hanya bagi mahasiswa, mahasiswi juga dituntut untuk menerapkan norma berpakaian sebagaimana yang ditetapkan dalam kode etik norma pakaian mahasiswi. Tidak jauh berbeda dengan mahasiswa, di kalangan mahasiswi juga ditemukan berbagai macam penerapan norma berpakaian yang digambarkan melalui cara berpakaian mereka sehari-hari di kampus. Sebagian maasiswi ada yang menerapkan kode etik noma berpakaian sebagaimana yang telah diatur

⁴⁷ Mansur, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 28 Juli 2021.

dalam kode etik norma pakaian IAIN Padangsidimpuan dan ada juga yang tidak menerapkannya.

1) Penerapan Kode Etik Norma Pakaian yang Benar

Penerapan pada kategori ini dikatakan benar karena penerapannya sudah melebihi standar norma berpakaian yang ditetapkan dalam kode etik norma pakaian. Dalam poin kode etik berpakaian kuliah mahasiswi mengenai jilbab ditetapkan dengan ukuran 110 cm, namun ada beberapa mahasiswi yang berpakaian melebihi itu yaitu memakai jilbab lebar dan panjang melebihi ukuran minimal 110 cm. bahkan ada juga mahasiswi yang memakai jilbab dengan penutup wajah.⁴⁸ mahasiswi bernama Rahma menambahkan bahwa menutup wajah itu bukanlah diwajibkan bagi perempuan. Oleh karena itu mereka memakai penutup wajah bukan karena ada yang mewajibkannya. Namun, hal itu adalah keinginan mereka sendiri tanpa ada paksaan dari siapa pun.⁴⁹

Mahasiswi dengan mode berpakaian sempurna ini pada dasarnya adalah mahasiswi yang pro kode etik. Terlihat dari penerapan norma berpakaian sesuai dengan kode etik norma pakaian mahasiswi. Penerapan tersebut dapat di gambarkan dengan pakaian baju kurung, rok panjang, jilbab panjang menutup dada,

⁴⁸ Observasi Terhadap Mahasiswi a.n Salmina dan Yuni, Mahasiswi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, 25 Juli 2021.

⁴⁹ Rahma, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan pendidikan Agama Islam, wawancara di IAIN Padangsidimpuan, 26 Juli 2021.

memakai kaos kaki panjang, dan tidak berkuku panjang dan tidak bersolek.

Mahasiswi yang menerapkan kode etik norma pakaian seperti demikian itu pada dasarnya adalah mahasiswi yang memiliki kesadaran akan mode pakaian yang sopan dan muslimah. Cara berpakaian yang seperti ini terlihat lebih indah dipandang mata dan tentunya sesuai dengan syariat Islam. Sadar akan hal ini membuat mahasiswi menerapkan kode etik norma berpakaian dengan senang dan iklas tanpa ada rasa berat dalam hati.⁵⁰

Selain itu sebagaimana yang telah diketahui bersama, IAIN Padangsidimpuan memiliki aturan dan tata tertib yang mengatur tentang cara berpakaian mahasiswa/i yang di rumuskan dalam kode etik norma pakaian mahasiswa/i maka dari norma pakaian yang benar ini juga diterapkan tentunya tidak lepas dari peraturan kampus yang menuntut mahasiswa/i untuk menaatinya. Sebagai mahasiswi yang teladan sudah semestinya taat akan aturan tersebut, yang dibuktikan dengan menerapkan norma berpakaian. Sehingga mahasiswi yang menerapkan norma pakian tersebut akan terlepas dari sanksi dan hukuman yang diberlakukan. Demikian yang disebutkan oleh mahasiswi bernama Karina, salah satu alasannya berpakaian sesuai dengan kode etik norma pakaian adalah mematuhi aturan berpakaian

⁵⁰ Lenni, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam., Wawancara di IAIN Padangsidimpuan, 26 Juli 2021.

karena enggan berhadapan dengan sanksi-sanksi yang disebutkan dalam kode etik.⁵¹

2) Penerapan Kode Etik Norma Pakaian yang Berbentuk Salah

Penerapan ini sama halnya dengan penerapan norma pakaian pada mahasiswa, yaitu berpakaian yang tidak sesuai dengan norma pakaian kuliah tanpa ada maksud untuk sengaja melakukannya. Jika mengikuti kehendak hati, rasanya ingin menerapkan kode etik norma berpakaian itu secara benar, akan tetapi terhalang oleh keadaan dan kondisi tertentu yang tidak mendukung untuk menerapkannya. Hal seperti ini dapat dijumpai pada kalangan mahasiswi. Salah satunya mahasiswi yang bernama Dinda pada waktu kuliah tidak memakai kaos kaki. Ia terpaksa membuka kaos kakinya karena sangat basah dan tidak memungkinkan lagi untuk dipakai. Ia menuturkan kondisi seperti ini sering terjadi pada mahasiswa ketika turun hujan lebat, sehingga tidak hanya Dinda tetapi banyak mahasiswa lain yang membuka kaos kakinya.⁵²

⁵¹ Karina, Masiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, wawancara di IAIN Padangsidempuan, 25 Juli 2021.

⁵² Dinda, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, wawancara di IAIN Padangsidempuan, 25 Juli 2021.

Kemudian kondisi lainnya, ada juga mahasiswi yang bernama Maria yang memakai baju pendek yang tidak memenuhi syarat minimal 10 cm di atas lutut. Baju pendek itu terpaksa dipakai karena ia hanya memiliki beberapa potong baju panjang. Jika baju panjangnya kotor atau sedang dicuci, maka tidak ada pilihan lain kecuali memakai baju pendek tadi.⁵³ Tidak jauh berbeda dengan mahasiswi yang bernama Purnama yang memakai baju berbelah depan dengan panjang lengan tidak sampai pergelangan tangannya. Pakaian seperti ia kenakan karena tidak ada lagi baju panjang yang biasa dipakai pada saat itu.⁵⁴

Kondisi-kondisi yang seperti ini sering terjadi di kalangan mahasiswa, terutama pada mahasiswi yang bersal dari sekolah umum. Jika sebelumnya mereka hanya berpakaian pendek atau bahkan memakai celana panjang, maka di perguruan tinggi mereka dituntut untuk memakai baju kurung dan rok panjang. Tentunya hal ini akan membuat mereka merubah penampilannya secara total. Hal ini pun tidak mudah untuk dilakukan, karena ini jauh dari proses dan tentunya upaya untuk memenuhi kebutuhan seperti baju kurung dan rok panjang tadi.

⁵³ Maria, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, 26 Juli 2021.

⁵⁴ Purnama, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Wawancara di IAIN Padangsidempuan, 26 Juli 2021.

3) Penerapan Kode Etik Norma Pakaian yang Berbentuk Kontra Kode Etik

Penerapan norma pakaian yang berbentuk kontra kode etik ini sangat banyak ditemukan di lapangan. Ada banyak mahasiswa yang melanggar aturan berpakaian yang di rumuskan dalam kode etik. Pelanggaran itu sering di jumpai pada cara berpakaian mahasiswi sehari-hari yang memakai pakaian yang tidak cocok dipakai oleh seorang muslimah. Mulai jilbab yang tipis sehingga batang lehernya kelihatan, jilbab yang pendek sehingga memperlihatkan bentuk badannya dengan memakai jilbab dan menaikkan ikatan rambut ke atas atau yang sering disebut dengan jilbab punuk unta.

Kemudian baju dan rok para mahasiswi yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan kode etik, yaitu baju kurung tetapi ketat atau baju kurung yang berbahan kaos, ada juga yang memakai baju yang tidak memenuhi standar minimal 10 cm di atas lutut atau bahkan ada yang memakai baju tipis dan transparan yang memperlihatkan bagian tubuh, memakai baju kurung tetapi berbelah dan berkancing depan. Banyak juga yang memakai baju kurung dengan lengan yang panjangnya tidak sampai pergelangan tangan, sehingga bagian pergelangannya ditutup dengan kaos tangan, bahkan ada sebagian mahasiswa tidak menutupinya sama sekali.

Pakaian berbahan *jeans* juga banyak dipakai oleh mahasiswi baik itu baju maupun rok panjang. Sekarang ini tidak hanya pakaian laki-laki saja yang berbahan *jeans* tetapi perempuan juga sudah banyak yang mengenakan pakaian berbahan *jeans* termasuk baju kurung dan rok panjang. Sehari-hari nya banyak mahasiswi yang memakai rok panjang berbahan *jeans* pada saat kuliah. Begitu juga rok tipis dan transparan yang memperlihatkan bentuk kaki, banyak dipakai oleh mahasiswa. Peneliti juga banyak menemukan mahasiswi yang memakai kaos kaki pendek hanya sebatas mata kaki atau 5 cm di atas mata kaki dan bahkan tidak memakai kaos kaki sama sekali sehingga kakinya kelihatan dan terkadang betisnya kelihatan apabila menendarai sepeda motor.⁵⁵

Selain beberapa cara berpakaian di atas, penampilan mahasiswi yang bertentangan dengan norma berpakaian lainnya adalah ketidakpedulian mahasiswi terhadap kode etik norma pakaian tentunya tidak hanya berasal dari dirinya. Hal ini ada hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya. Orang yang paling dekat itu adalah teman yang sehari-harinya bersama pada saat perkuliahan, seperti teman satu kelas. Cara berpakaian seorang mahasiswi dapat dipengaruhi oleh teman dekat utamanya. Begitu pernyataan yang diungkapkan oleh Mayang yang berpakaian ketat dan pendek merupakan ikut-ikutan dengan teman-temannya. Kebanyakan teman

⁵⁵ Observasi Terhadap Mahasiswi a.n. Nur Maidah, Nur Hapipah, 25-26 Juli 2021.

satu kelasnya memakai pakaian pendek, maka ia pun turut berpakaian seperti demikian. Ia juga menyebutkan kalau pakaian seperti itu sudah menjadi ciri pakaian mereka sehari-hari dikampus.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hamdan Hasibuan selaku wakil Dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui standar dan peraturan yang berlaku terutama cara berpakaian yang sesuai dengan kode etik norma pakaian akan tetapi mahasiswa tersebut mengabaikan saja peraturan tersebut mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, pada pelaksana opak atau masa pengenalan mahasiswa baru bapak Hamdan Hasibuan selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan sudah memaparkan tentang kode etik norma pakaian di kampus IAIN Padangsidempuan.⁵⁷

Seperti yang sudah di jelaskan dan sudah ada dipaparkan dalam buku panduan akademik tentang kode etik norma pakaian mahasiswa, maka sebagai mahasiswa keguruan, seharusnya sudah di anggap paham dengan apa yang menjadi praturan yang harus di patuhi demi ketertiban bersama.

⁵⁶ Mayang, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, 27 Juli 2021.

⁵⁷ Hamdan Hasibuan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Hasil Wawancara*, Tanggal 06 Juli 2021.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan bapak H Abdul Sattar Daulay. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Beliau juga memaparkan hasil wawancara peneliti bahwa Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam sudah di terapkan akan tetapi masih belum sepenuhnya mahasiswa mematuhi praturan kode etik norma pakaian yang sudah diterapkan, karena mahasiswa menganggap kode etik norma pakaian tersebut tidak terlalu dipermasalhka dan mahasiswa tersebut mengabaikan peraturan tersebut, karena Bapak H. Abdul Sattar Daulay menegaskan kembali karena kurangnya pengontrolan dari pihak yang berwajib.⁵⁸

Mahasiswa yang sadar tentang kode etik norma pakaian, aturan dan tata cara menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari dalam dirinya harus sudah paham terutama dalam penerapan kode etik norma pakaian, karena bagi mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam berpakaian itu salah satu faktor penting, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mencetak dan menghasilkan calon-calon guru, yang dari segi keilmuan serta berpenampilan harus selaras dengan almamater Fakultas terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan kampus IAIN Padangsidempuan

⁵⁸Abdul Sattar Daulay, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara*, Tanggal 07 Juli 2021.

3. Faktor Penghambat Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

a. Faktor internal

Tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa didasari dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. jadi faktor itu timbul dari internal maupun eksternal. Faktor ini muncul didasari oleh kebiasaan yang kita lakukan, entah murni dari dalam diri maupun pengaruh orang lain.

Dengan adanya banyak status dan peranan, maka di masyarakat terdapat suatu hirarki status, yaitu status hanya mempunyai arti dalam masyarakat apabila ditinjau dari status yang lebih tinggi atau pun lebih rendah. Karena manusia adalah anggota dari banyak kelompok, maka dalam setiap kelompok ia mempunyai status dan peran tertentu. Karena banyak peranan yang harus dipenuhi, maka mudah terjadi pertentangan penerapan yaitu apabila seseorang dengan status tertentu dikelompok satu, mengambil penerapan lebih tinggi terhadap orang yang sama dalam kelompok yang lain.⁵⁹

⁵⁹ Astrid S Susanto. *Skripsi, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 94.

Dalam penelitian wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, faktor internal yang mempengaruhi penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa di antaranya:

1) Diri sendiri/ Hati

Diri sendiri/ hati kepribadian sangat berperan penting dalam membangun gaya berbusana seseorang. Hal ini dikarenakan gaya anda dalam berbusana jua mencerminkan bagaimana kepribadian anda yang sebenarnya. Percaya atau tidak seseorang dengan kepribadian ceria lebih sering menggunakan pakaian yang bermotif dan berwarna terang, sedangkan seseorang dengan kepribadian pemalu cenderung lebih menyukai pakaian yang berwarna kalem dan netral ataupun monoton.

Seperti yang dikatakan Miana siregar:

Faktor keinginan dan dorongan dari diri sendiri yang ingin menjaga diri dengan berpakaian seperti ini dan penggunaan busana saya ini itu bertahap tidak langsung berbusana syar'i seperti ini karena yang saya rasakan kak, kan kita berpakaian itu melihat kanan kiri kita juga dan fokus kita ke pakaian apapun kita bakalan mengikuti dan saya sendiri juga bertahap karena melihat teman-teman sekitar berpakaian seperti ini jadi dalam hati saya bilang 'ohh pantesnya pake pakaian seperti ini ya' khususnya kita anak fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.⁶⁰

⁶⁰ Miana siregar, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, Tanggal 07 Juli 2021, di Kampus IAIN Padangsidempuan.

Menurutnya pakaian yang ia pakai itu murni dari keinginanya dan dorongan dirinya sendiri, pakaian yang Miana pakai adalah busana gamis panjang atau pakaian kurung dengan kerudung atau jilbab yang panjang dan menutup dada dan tidak transparan. Biasanya orang yang memakai busana seperti ini faktor utamanya adalah keluarganya namun tidak dengan dirinya walaupun kedua orang tua tidak memaksanya untuk berbusana seperti itu namun dari dirinya sendiri timbul rasa kesadaran yang tinggi sebagai muslim dan mahasiswa keguruan.

Karena kita calon guru, jadinya harus ada kesadaran dari dalam diri sendiri harus berpakaian yang seperti apa, apa harus rapi dan sopan dan sebagai calon guru kita harus membiasakan diri buat memakai pakain rapi agar enak dipandang dan di contoh sama murid-murid kita nanti.⁶¹

Menurut Wahyuni Siregar, kesadaran karena calon guru itu sangat penting karena jika kesadaran dari dalam diri kita sudah timbul maka memakai pakaian seperti apapun yang sudah ada di peraturan maka tidak akan berat melaksanakannya.

⁶¹ Wahyuni siregar, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara , Tanggal 08 Juli 2021. di Kampus IAIN Padangsidempuan.

2) Keluarga

Keluarga memiliki peranan yang besar terhadap kepribadian dan gaya pakaian bagi seseorang, karena sedari kecil anak mencontoh apa-apa yang dilakukan oleh orang tuanya, terutama dalam hal berpakaian. Tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang meniru busana yang digunakan orang tuanya, baik secara alamiah maupun dorongan atau tuntutan dari orang tuanya itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan sekitar termasuk orang-orang terdekat.

1) Organisasi Kampus

Organisasi kampus adalah wadah bagi seetiap mahasiswa yang ingin menuangkan ide, gagasan maupun tempat pencarian pengalaman.

2) Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi cara berpakaian seseorang, karena anda melihat teman anda begitu menarik dengan gaya yang ia gunakan maka secara otomatis anda akan memiliki perasaan ingin mencoba gaya seperti itu.

4. Solusi Terhadap Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang bersifat internal dalam penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan di antaranya: sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Sattar Daulay mengatakan bahwa:

untuk mengatasi kelemahan penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam ini adalah akan lebih diperhatikan kembali atau akan ditindak lanjuti kembali seperti melakukan razia pakaian yang tidak sesuai dengan kode etik yang sudah berlaku, dan juga akan diberikan sanksi tidak hanya dengan teguran saja akan tetapi seorang mahasiswa yang melanggar kode etik norma pakaian akan disuruh pulang kembali agar mengganti pakaian yang dipakainya karena belum mencapai sesuai dengan kode etik yang sudah dicantumkan dialam buku panduan akademik atau juga keputusan rector IAIN Padangsidempuan.⁶²

Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang berifat internal dalam penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Hamdan Hasibuan mengatakan bahwa: untuk mengatasi kelemahan penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam ini adalah akan lebih diperhatikan kembali atau akan ditindak lanjuti kembali seperti melakukan razia pakaian yang tidak sesuai dengan kode etik norma pakaian yang sudah berlaku, dan juga akan diberikan sanksi tidak hanya dengan teguran saja akan tetapi

⁶² Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, Wawancara, Tanggal 08 Juli 2021.

seorang mahasiswa yang melanggar kode etik norma pakaian akan disuruh pulang kembali agar mengganti pakaian yang dipakainya karena belum mencapai sesuai dengan kode etik norma pakaian yang sudah dicantumkan didalam buku panduan akademik atau juga keputusan rector IAIN Padangsidempuan.⁶³

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Abdul Sattar Daulay, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan dan bapak Hamdan Hasibuan., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan, terhadap penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan adalah suatu lembaga pendidikan pormal yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat dan berjenjang dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas, kampus IAIN Padangsidempuan merupakan lembaga pendidikan pormal yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi dalam mencapai generasi sarjana yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

⁶³ Hamdan Hasibuan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 05 Juli 2021.

Perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan merupakan suatu lembaga pendidikan pormal yang bertujuan menghasilkan lulusan sarjana yang mempunyai karakter, kecakapan dan keterampilan yang dipergunakan dalam berintegrasi dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Perguruan tinggi IAIN Padangsidempuan adalah lembaga pendidikan Formal.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan penerapan kode etik norma pakaian sangat berpengaruh bagi anak didik kita nantinya, kita sebagai calon pendidik guna tercapainya calon guru pendidikan Agama Islam yang patut di contoh oleh peserta didik kita. Dan juga tercapainya tujuan Visi Misi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan tuangkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir dari skripsi ini penulis akan menyampaikan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa pendidikan Agama Islam terhadap gaya berbusana mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terbukti sudah diterapkan oleh mahasiswa FTIK bahwa mahasiswa sudah berbusana yang sesuai dengan kode etik norma pakaian dan syariat islam yang berlaku, mereka secara sadar menggunakan busana yang sesuai dengan pedoman dan tata tertib busana bagi mahasiswa keguruan, seperti yang sudah tertera pada papan informasi atau spanduk tata berbusaa mahasiswa FTIK IAIN Padangsidempuan.
2. Paktor penghambat dalam penerapan kode etik norma pakian Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, ialah factor internal yakni: kesadaran diri yang tidak bersumber dari pengetahuan tentang hukum berbusana secara islami, factor keluarga yang tidak memberikan dukungan dan perhatian lebuh terhadap berbusana muslimah anak-anaknya, dan faktor eksternal yakni: lingkungan yang tidak mendukung akan terwujudnya busana muslimah dikarenakan adanya pedang yang menjual pakaian tipis dan transparan.
3. Solusi yang dilakukan pihak kampus antara lain adalah adanya pengontrolan pihak yang berwajib atau suatu razia dalam penerapan kode etik

norma pakaian mahasiswa program studi pendidikan agama islam iain Padangsidimpuan.

Dan adanya Sanksi bagi mahasiswa yang melanggar kode etik norma pakaian berupa sanksi ringan dimana sanksi penerapan kode etik norma pakaian hanya berupa tegururan lisan dan tulisan, sanksi ini dapat diterapkan oleh penegak hukum lapangan seperti unsur karyawan, dosen dan pejabat kampus lainnya, namun pada kenyataannya penerapannya masih sangat kurang ditegakkan, kurangnya penerapan teguran lisan dan tulisan kepada mahasiswa yang berbusana tidak sesuai dengan tata tertib berpakaian.

Faktor yang mempengaruhi bagaimana penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam sebagai berikut: faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal berasal dari diri sendiri dan keluarga sedangkan faktor eksternalnya berasal dari organisasi kampus dan teman sebaya artinya dari setiap ragam gaya berpakaian mahasiswa semuanya terdapat faktor dan peranan penting dari lingkungan sekitarnya,

Peranan penting yang pertama datang dari dalam diri kita sendiri, karena gaya seseorang dalam berpakaian adalah yang mencerminkan bagaimana kepribadian seseorang itu sendiri, dan yang kedua dari keluarga adalah bagaimana seseorang tersebut mendapat pengaruh sejak kecil dan mencontoh apa yang sering seseorang itu lihat dan diajarkan, yang ketiga dari faktor organisasi dikampus yaitu bagi sebaigian mahasiswa yang aktif dalam organisasi yang ada peraturan yang ada dan harus dipatuhi bisa jadi bawaan

dari teman satu organisasi yang menuntunnya harus berseragam atau hampir sama.

Yang terakhir faktor dari teman sebaya yaitu ketika seseorang tertarik melihat penampilan teman sebayanya maka secara otomatis seseorang itu akan memiliki perasaan ingin mencoba.

B. Saran-saran

Setelah peneliti memaparkan mengenai kesimpulan dan implikasi di atas, sebagai tindak lanjut bersama dengan ini peneliti menyampaikan saran untuk dapat menjadi masukan bagi Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, khususnya dalam upaya penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa pendidikan Agama Islam program studi pendidikan Agama Islamm Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. adapun saran yang diberikan ssebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, bahwa adanya dan dibuatnya tata tertib berpakaian bagi mahasiswa/I keguruan dan calon pendidik. Karena yang kita ketahui bagi seorang guru penampilan sangatlah penting dijadikan sebagai modal utama, karena sebagai contoh bagi murid yang kita ajarkan, selain itu juga sebagai norma kita sebagai mahasiswa, hendaknya mengenakan busana yang sesuai dengan kode etik mahasiswa harus menjaga nama baik almamater dan harus disesuaikan dengan penerapan kode etik norma pakaian yang sesuai dengan tata tertib berpakaian pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi Bapak Abdul Sattar Dly sebagai ketua jurusan pendidikan Agama Islam dan Bapak Hamdan Hasibuan sebagai, Wakil dekan bidang kemahasiswaan diharapkan dapat bekerjasama dalam meningkatkan penerapan kode etik norma pakaian bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan para penegak hukum lapangan seperti unsur karyawan, dosen dan pejabat kampus lainnya supaya menjalankan sanksi kepada mahasiswa sesuai dengan ketentuan kode etik norma pakaian mahasiswa pai, sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan masuk dalam kategori sanksi ringan sehingga penerapannya harus ditegakkan dengan cara menegur secara lisan dan tulisan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih luas terhadap penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan tidak hanya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hasan Karjun, *Adab Berpakaian Pemuda Islam* Jakarta, Darul Falah, 2000.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Bandung :Teraju, 2004.
- Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Skripsi*, Padangsidempuan FSAF Press 2015.
- Ansharullah, *Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam*, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 17, No. 1, Juli 2019.
- Deni Dermawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Istiana Malikatin Nafiah, Ali Anwar, 'Etika Berbusana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Perspektif Kode Etik IAIN Kediri', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 31, No. 2, Juli 2020.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim* Jakarta :Hidakarya Agung, 2004
- Miftahul Huda, 'Makna Busana Muslim Menurut Mahasiswa Model UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Muhammad Nasruddin Al-Bani, *Kriteria Busana Muslimah* Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafii, 2010.
- Nur Hidayat, 'Pendidikan Karakter dan Etika Berbusana', *Skripsi*, FTIK, IAIN Salatiga, 2017.
- Nur Rahma Dini, *Korelasi Antara Pakaian Busana Muslimah Ahlak Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam*, Metro:STAIN Jurai Siw, 2017.

- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modren English Perss, 2002
- Prijana, 'Internet dan Gaya Fashion Mahasiswa', *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol, 3, No. 2. 2015.
- Quraish Shihab, *Wawasan, Al-quran*, Bandung, Mizan, 1996.
- Sadi Abu Habieb Penasehat, *Ensiklopedia Ijmak:Persepakatan 'Ulama dan Hukum Islam, Terjemah. Sahal Mahfudz dan Musthopa Bisri*, Jakarta:Pustaka Firdaus, 1987.
- Siti Patimah 'Pengaruh Penerapan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan', Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatifdan R& D* Bandung : Alfabeta 2013.
- Suharsini Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Tedi Priatna, *Etika Pendidikan*, Bandung:CV Puasta Setia, 2012.
- Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2001.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran Al-Karim, Jakarta: Pelita 1971.

Lampiran 11

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan informasi penelitian, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam. Maka peneliti menyusun skripsi yang berjudul Penerapan Karakteristik dan Kode Etik Mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsimpuan.

A. Wawancara dengan Ketua Prodi dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang Membidangi Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan

1. Bagaimana sejarah singkat tentang kampus IAIN padangsidimpuan ?
2. Bagaimana visi,misi, tentang IAIN padangsidimpuan ?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu penerapan kode etik mahasiswa PAI IAIN Padangsidimpuan?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang gaya pakaian mahasiswa FTIK pada zaman sekarang ?
5. Apa sanksi yang ditekankan kepada mahasiswa apabila melanggar kode etik norma pakaian mahasiswa PAI, FTIK, IAIN Padangsidimpuan ?

B. Wawancara Dengan Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Tentang Penerapan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa di Program Studi PAI FTIK IAIN Padangsidempuan

1. Apakah saudara/i menerapkan kode etik norma pakaian IAIN Padangsidempuan?
2. Apa sajakah kendala atau hambatan yang saudara rasakan ketika tidak mematuhi kode etik norma pakaian IAIN Padangsidempuan?
3. Apakah tujuan saudara dalam menerapkan kode etik norma pakaian mahasiswa IAIN Padangsidempuan?
4. Bagaimana solusi saudara dalam menerapkan kode etik norma pakaian mahasiswa IAIN Padangsidempuan?

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan norma pakaian mahasiswa Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN, Padangsidempuan
2. Mengamati penerapan kode etik norma pakaian mahasiswa pendidikan Agama Islam FTIK, IAIN, Padangsidempuan.
3. Mengamati faktor penghambat norma pakaian terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN, Padangsidempuan.
4. Mengamati tentang solusi yang menjadi faktor penghambat tentang kode etik norma pakaian mahasiswa Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN, Padangsidempuan

Lampiran IV

PEDOMAN DOKUMENTASI

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumen. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti dalam peneliti ini menggunakan dokumen tertulis, meliputi lembar kode etik mahasiswa dan tata busana mahasiswa FTIK.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - **853** /In.14/E/TL.00/07/2021
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Dekan FTIK IAIN Padangsidimpuan
 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ummu Atika Nasution
 NIM : 1620100174
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Sibuhuan , Kabupaten Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Penerapan Karakteristik dan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 6 Juli 2021

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19730920200003 2 002 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2/In.14/E.5a/PP.01.1/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
 NIP : 19680517 199303 1 003
 Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
 Alamat : Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ummu Atika Nasution
 NIM : 1620100174
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas

Adalah benar telah mengadakan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Judul **“Penerapan Karakteristik dan Kode Etik Norma Pakaian Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 07 September 2021
 Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
 NIP. 19680517 199303 1 003